

ABSTRAK

Saat ini ada sebanyak 65 negara terinfeksi virus corona. Menurut WHO per tanggal 2 maret 2020 jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19. Di Indonesia pun sampai saat ini terinfeksi 2 orang. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2.3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Terbukti pasien konfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Rumah Sakit tidak akan mampu bertahan COVID-19 melalui protokol dan sumber daya rumah sakit. Pertimbangkan untuk membuat operasi. Kedua, gunakan tenaga rumah sakit untuk keterampilan yang paling relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebijakan SDM RSUD Royal Prima dalam menghadapi Pandemi COVID-19 di tahun 2020, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode Pengumpulan data menggunakan indepth interview (Wawancara Langsung) yang diukur dengan Keabsahan data (Triangulasi) dan memakai sebanyak 5 sampel yang merupakan informan terkait, kemudian data diolah dan dianalisis dalam bentuk tabel yang dijelaskan dalam bentuk narasi.

Hasil Penelitian ini ditemukan Pada Input Rumah Sakit Umum RSUD Royal Prima Sudah Mengeluarkan Kebijakan mengenai Protokol Kesehatan yang direkomendasikan oleh pemerintah atau WHO, Dijumpai Proses dalam bekerja dan menjalankan kebijakan sebagai SDM belum maksimal dalam menjaga jarak antar sdm tersendiri, Namun Proses dalam penggunaan APD sesuai SOP dan memenuhi standar Pemerintah atau WHO. Untuk Output Adanya data SDM yang terkonfirmasi terinfeksi virus corona Data tersebut berjumlah 6 orang SDM tenaga medis yaitu 2 orang Perawat dan 4 orang Dokter.

Kata Kunci : COVID-19, Kebijakan SDM RSUD Royal menghadapi Pandemi, Protokol kesehatan